



DOI PEMDA DIY/JOGLO/JOGJA

EDUM: Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menanam pohon di kompleks Kepatihan Yogyakarta, kemarin.

Nggo Parkir Wae Panas

Rukti Bumi, Sultan
Minta Penghijauan
di Kantor Pemerintahan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta perkantoran di DIY lebih hijau. Ini sesuai program Pemerintah Provinsi (Pemprov) DIY yaitu Reformasi Hijau Kompleks Kepatihan Birokrasi Berbudaya Ramah Lingkungan (Rukti Bumi) yang di-launching Rabu (17/9/2025).

Launching program ini

dilakukan dengan penanaman pohon kantil oleh Sultan dan Wakil Gubernur DIY Sri Paduka Pakualam X dan Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Dalam program tersebut, Kompleks Kepatihan juga melakukan pengolahan sampah, dengan biopori, daur ulang, pencacahan, hingga pengolahan dengan magot.

Sultan menjelaskan, penghijauan

tidak sekedar estetika, tapi juga kenyamanan. Semakin hijau atau teduh perkantoran, orang yang bekerja di dalamnya akan makin nyaman.

"Kalau banyak tanaman, mata lebih nyaman melihatnya. Tamu yang datang pun merasa adem. Jadi kesadaran pimpinan OPD itu penting untuk menanam di lingkungannya masing-masing," kata Sultan.

■ [Baca NGGO... Hal II](#)

Nggo Parkir Wae Panas

sambungan dari hal Joglo Jogja

Ia berharap, program Rukti Bumi ini tak sekedar di Kompleks Kepatihan. Perkantoran lain baik jajaran Pemprov DIY maupun yang lain bisa lebih masif menghijaukan kantornya.

“Saya sudah bilang, harapan saya, dinas dinas itu (kalau) nggo parkir wae panas, ya, diiyupke (dibuat teduh),” ujarnya.

Untuk pengelolaan sampah, kata Sultan, setiap OPD bisa menyesuaikan dengan kondisi masing-masing. Langkah sederhana seperti biopori atau pemanfaatan air hujan dapat membantu mengurangi beban

PDAM sekaligus menjaga kesuburan tanah.

Lewat program Rukti Bumi, Sultan berharap seluruh OPD dapat lebih mandiri dalam mengelola lingkungan kerjanya. Bukan hanya untuk kenyamanan pegawai, tetapi juga untuk mengurangi tekanan pada TPA dan membiasakan budaya ramah lingkungan di birokrasi DIY. Mengingat saat ini menurut Sri Sultan, sampah apalagi milik kota Yogyakarta menjadi PR bersama. Mengingat Kota Yogyakarta memiliki lahan terbatas, sehingga terjadi

penumpukan sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY Kusno Wibowo menambahkan, ada keterbatasan untuk menampung sampah di TPA Piyungan. Meskipun, saat ini kapasitas TPA Piyungan saat ini sudah ditingkatkan.

“Sekarang bisa menampung sampai akhir tahun ini. Kapasitasnya dari 90 ton per hari naik menjadi 190 ton per hari. Dengan begitu, penumpukan sampah seperti kemarin tidak terulang,” jelas Kusno. **(eri/amd/wa)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005